

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan - pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Namun dalam kenyataan di lapangan, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Hasil belajar IPA yang didapatkan masih rendah, hal ini ditunjukkan pada nilai Ujian MIT semester yang sebagian siswanya masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian di SD Negeri 101772 Tanjung selamat, dan bertanya kepada guru kelas IV, bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, kondisi Lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar, kurangnya penggunaan media pembelajaran dan antusias siswa dalam belajar IPA rendah. Hal itu juga dapat dilihat pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung, sebagian besar siswa kurang menunjukkan ketertarikannya akan Pelajaran IPA. Hanya sekitar 30% atau 8 orang siswa yang menunjukkan adanya minat siswa untuk belajar. Hal itu terbukti saat pembelajaran IPA berlangsung siswa sering bertanya, menjawab pertanyaan dari guru dan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara 70% atau 17 siswa yang lainnya, ada yang melamun ketika belajar, mengganggu teman sebangkunya, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dan ada yang tidak bisa menjawab saat guru bertanya kepada siswa dengan kata lain siswa juga tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 101772 Tanjung Selamat, hasil wawancara diketahui bahwa rata-rata nilai IPA siswa selama tiga tahun terakhir dinyatakan rendah. Hal itu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai IPA siswa SD Negeri 101772 Tanjung selamat

Tahun Ajaran	KKM	Rata-rata Nilai IPASiswa
2013/2014	70	65
2014/2015	70	66
2015/2016	70	68

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 101772 Tanjung selamat

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hasil belajar yang masih dominan rendah pada pelajaran IPA ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah metode mengajar guru lebih sering menggunakan metode Ekspository dengan mendominasi penjelasan kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa meringkas materi yang telah dijelaskan oleh guru dari buku pelajaran. Hal ini tentu membuat siswa hanya pasif dan melakukan perintah sesuai perintah guru. Bahkan tak jarang guru menemui siswa keluar dari dalam kelas saat pelajaran IPA berlangsung.

Berdasarkan cara mengajar guru tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa pada umumnya cara mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat pelajaran IPA berlangsung masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Kondisi atau proses pembelajaran yang bersifat konvensional tentu saja merupakan masalah yang mengakibatkan rendahnya hasil pencapaian belajar siswa. Pada dasarnya, banyak cara yang dapat digunakan guru untuk mempengaruhi proses belajar menjadi efektif dan efisien, salah satunya adalah guru harus mampu menemukan metode atau model pembelajaran yang tepat dan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut serta memperbaiki Hasil belajar siswa pada saat belajar IPA di kelas IV SD Negeri 101772 Tanjung selamat, maka peneliti ingin mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menggunakan Salah satu metode yang yang dipakai untuk mengembangkan keaktifan siswa. metode tersebut adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang

biasanya diterapkan dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan metode eksperimen akan lebih efektif karena disertai dengan percobaan-percobaan untuk menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Siswa dapat aktif dalam mengkonstruksi maupun mengorganisir kemampuan belajarnya sendiri dengan memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan oleh guru dan sekolah sebagai laporan, guru bersifat sebagai fasilitator.

Dari uraian di atas, maka terlihat bahwa permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat diatasi dengan melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran. Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, maka menjadi perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan *Metode Eksperimen Dan Metode Ekspositori* terhadap hasil belajar IPA kelas IV materi Gaya di SDN 101772 Tanjung Selamat 2016/2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang dipelajari.
2. Siswa cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan ceramah guru.
3. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar.
4. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.
5. Kurangnya penggunaan media yang dipakai guru pada saat proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang digunakan di kelas umumnya masih

berpusatpada guru (teacher centered) dan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada judul penelitian ini ‘’Perbedaan penggunaan *Metode Eksperimen dan Metode Ekspository* terhadap hasil belajar IPA kelas IV materi Gaya di SD Negeri 101772 Tanjung Selamat Tahun ajaran 2016/2017’’ adalah :

- a) Penelitian itu di fokuskan pada pengaruh penggunaan metode eksperimen dan metode ekspository.
- b) Sasaran Penelitian ini di fokuskan pada hasil belajar siswa di kelas IV mata pelajaran IPA SD negeri 101772 Tanjung Selamat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas,maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

‘‘Apakah terdapat Pengaruh penggunaan metode eksperimen dan metode ekspository learning terhadap hasil belajar IPA kelas IV materi Gaya di SD Negeri 101772 Tanjung Selamat Tahun ajaran 2016/2017’’.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas,maka tujuan peneliti adalah :

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan *Metode Eksperimen dan Metode Ekspository* terhadap hasil belajar IPA

kelas IV materi Gaya di SD Negeri 101772 Tanjung Selamat Tahun ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar IPA pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan metode eksperimen.

2. Secara praktis

- b) Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode eksperimen. Guru dapat menciptakan pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi pelajaran IPA dapat tersampaikan dengan baik
- c) Bagi siswa, siswa yang menjadi subjek dari penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan akademik secara kelompok dan menumbuhkan kerjasama yang baik antar siswa dalam kelas serta mempermudah siswa dalam belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen.
- d) Bagi Sekolah, Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan sebagai bahan wacana perubahan yang baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.